

## **Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual untuk Menstimulasi Motorik Kasar melalui Gerakan Sholat pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 14 Ampang Padang**

**Nabilla Berliana Zaira<sup>1</sup>, Serli Marlina<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [nabillaberlianazaira26@gmail.com](mailto:nabillaberlianazaira26@gmail.com) [serlimarlina@fip.unp.ac.id](mailto:serlimarlina@fip.unp.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena terdapat anak yang motorik kasarnya masih rendah, seperti meloncat dan menjaga keseimbangan tubuh, anak masih suka bermalas-malasan saat melakukan kegiatan motorik kasar. Penelitian ini punya tujuan guna mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan media audiovisual untuk menstimulasi motorik kasar melalui kegiatan praktek sholat pada anak usia dini di TK Aisyiyah 14 Ampang Padang. Jenis penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif sementara metodenya *quasi eksperimen*. Penelitian dijalankan di TK Aisyiyah Ampang Padang dengan melakukan di dua kelas, yakni kelompok eksperimen kelas B1 sebanyak 15 anak serta kelompok kontrol kelas B2 sebanyak 15 anak. Teknik dalam mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian berupa indikator-indikator yang akan dicapai sebanyak 12 butir item, yang dilakukan melalui tes perbuatan. Teknik analisis data memakai uji normalitas, homogenitas serta hipotesis. Alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*) menggunakan bantuan aplikasi SPSS 15.0 *for windows*. Didasarkan analisis data, hasil rata-rata *pre-test* serta *post-test* kelompok eksperimen ialah 28,07 serta 36,07. Sementara pada kelompok kontrol, rata-rata hasil *pre-test* serta *post-test* adalah 27,73 dan 33,67. Data yang dihasilkan berdistribusi normal serta homogen. Pada uji hipotesis dengan *Independent sample t-test* nilai *sig (2- tailed)* 0,004 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa media audio visual terbukti lebih efektif terhadap stimulasi motorik kasar anak.

**Kata kunci:** *Penggunaan Media Audio Visual; Motorik Kasar; Gerakan Sholat*

### **Abstract**

The background of this research is because there are children whose gross motor skills are still low, such as jumping and maintaining body balance, children still like to be lazy when doing gross motor activities. This study aims to find out how effective the use of audiovisual media is to stimulate gross motor skills through prayer practice activities in early childhood at TK Aisyiyah 14 Ampang Padang. This type of research uses a quantitative approach while the method is quasi-experimental. The research was

carried out at TK Aisyiyah Ampang Padang by conducting it in two classes, namely the experimental group in class B1 with 15 children and the control group in class B2 with 15 children. The technique in collecting data uses research instruments in the form of indicators to be achieved as many as 12 items, which are carried out through action tests. Data analysis techniques use normality, homogeneity and hypothesis tests. The data collection tool used statement sheets. Then the data was processed by a difference test (t-test) using the SPSS 15.0 for Windows application. Based on data analysis, the average results of the pre-test and post-test of the experimental group were 28.07 and 36.07. While in the control group, the average pre-test and post-test results were 27.73 and 33.67. The resulting data is normally distributed and homogeneous. In testing the hypothesis with the Independent sample t-test, the sig value (2-tailed) is 0.004, which is less than 0.05. It can be concluded that audio-visual media is proven to be more effective in stimulating children's gross motor skills.

**Keywords :** *Use Of Audio-Visual Media; Gross Motor Skills; Prayer Movements*

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa (*golden age*) yaitu berada pada usia 0-8 tahun, dimana pada usia ini seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang pesat dan memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap tahapan usianya. Dacholfany (2018) mengatakan anak usia dini berada pada usia dimana anak peka terhadap seluruh stimulasi yang ada pada lingkungannya, baik itu diberikan secara sengaja atau tidak.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal. Pendidikan anak usia dini yang melalui jalur pendidikan formal meliputi Taman Kanak-kanak, Raudhatul Athfal atau yang sederajat. Sedangkan yang melalui jalur informal yaitu kelompok bermain dan bina keluarga balita.

Menurut Dacholfany (2018) konsep pembelajaran yang digunakan pada pendidikan anak usia dini adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Karena pada hakikatnya dunia anak adalah dunia bermain. Melalui kegiatan bermain yang bermakna dan mengandung nilai edukasi, maka daya pikir anak akan terangsang untuk perkembangan emosi, sosial serta fisik motorik.

Bermain juga dapat memberikan kesempatan yang luas pada anak untuk dapat bergerak agar mendapatkan pengalaman belajar yang luas sehingga menemukan aktivitas sensori motor, yang berkaitan dengan penggunaan otot-otot besar dan kecil yang memungkinkan anak memenuhi perkembangan fisik motoriknya. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan saat usia TK adalah kemampuan fisik motorik yaitu perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan praktek sholat.

Hasninda (2014:52), menyatakan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Menurut Sujiono (2010:45), menyatakan motorik kasar

adalah aktifitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari, lompat, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap.

Salah satu contoh gerak dasar anak adalah gerakan pada saat sholat. Sholat merupakan suatu bentuk ibadah yang diwajibkan dengan ketentuan gerakan yang bermula dari takbir dan berakhir dengan salam. Gerakan sholat adalah melakukan gerakan-gerakan tertentu sesuai syarat atau aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan tertentu. Gerakan sholat seperti takbir, rukuk, dan sujud memerlukan beberapa anggota badan untuk bekerja melaksanakannya. Kegiatan ini membutuhkan gerakan-gerakan motorik kasar maupun motorik halus pada anak. Gerakan sholat sangat sederhana tetapi sangat baik untuk tubuh anak.

Potensi meningkatnya kemampuan motorik anak melalui gerakan sholat dijabarkan oleh (Fitri & Ismet, 2019) bahwa stimulan melalui gerakan sholat dapat mengoptimalkan perkembangan motorik anak. (Mahmudi & Setyowati, 2018) memaparkan gerakan sholat tidak hanya membantu perkembangan motorik anak, tetapi juga dapat membuat anak lebih taat beribadah karena telah mengetahui gerakannya dengan benar.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi-eksperimen design*). Populasi penelitian ini adalah seluruh murid Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Ampang Padang, dengan sampel yaitu kelas B1 dan kelas B2 masing-masingnya berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi terstruktur, dokumentasi dan wawancara. Dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. Alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*) menggunakan bantuan aplikasi SPSS 15.0 *for windows*.

Pada penelitian ini peneliti berupaya memperhatikan serta mengungkap sejauh mana efektivitas media audio visual untuk menstimulasi motorik kasar anak melalui gerakan sholat pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Ampang Padang. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan (X) sementara pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Kemudian dilakukan tes yang sama pada kedua kelas. Perihal ini bisa diperhatikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Desain Penelitian**

	Tes Awal ( <i>Pre-test</i> )	Perlakuan	Tes Akhir ( <i>Post-Test</i> )
Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kontrol	$O_3$	-	$O_4$

Keterangan:

- $O_1$  : *Pre-test* kelas eksperimen
- $O_3$  : *Pre-test* kelas kontrol
- X : Perlakuan media audio visual
- : Perlakuan praktek langsung

- O<sub>2</sub> : *Post-test* kelas eksperimen  
O<sub>4</sub> : *Post-test* kelas kontrol

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Ampang Padang sebagai populasi sedangkan sampelnya yaitu kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan kelas B2 sebagai kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 15 orang anak.

Menurut Sugiyono (2015:148) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:148) instrument penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah hasilnya lebih baik dalam atau cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah, instrumen yang digunakan alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti adalah tes perbuatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi terstruktur, dokumentasi dan wawancara tindakan. Teknik menganalisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test) menggunakan bantuan *SPSS 15.0 for windows*.

Teknik penilaian dalam penelitian ini, membuat tes berupa indikator-indikator yang akan dicapai oleh anak. Disini peneliti memberikan skor pada setiap indikator yang telah ditemukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan kesesuaian pendekatan analisis yang digunakan. Instrumen ini menggunakan format *checklist* untuk penilaiannya. Dalam Kemendikbud (2015:17) format checklist memuat indikator pencapaian perkembangan yang sudah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan kegiatan harian ( RPPH). Data penelitian ini dikumpulkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan lima instrumen penelitian dengan kriteria masing-masing: 1) BSB (Berkembang Sangat Baik) diberi skor 4; 2) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) diberi skor 3; 3) MB (Mulai Berkembang) diberi skor 2; BB (Belum Berkembang) diberi skor 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka hasil penelitian tentang efektivitas penggunaan media audio visual untuk menstimulasi motorik kasar anak melalui gerakan sholat pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Ampang Padang. Hasil kemampuan motorik kasar anak tahap *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan rata-rata 28,07 standar deviasi 2,789, nilai minimum 23 dan nilai maksimum 35. Pada tahap *post-test* kelas eksperimen menunjukkan rata-rata 36,07, standar deviasi 2,840 nilai minimum 30 dan nilai maksimum 41. Pada tahap *pre-test* kelas kontrol menunjukkan rata-rata 27,73, standar deviasi 2,187, nilai minimum 23 dan nilai maksimum 31. Sedangkan *post-test* kelas kontrol menunjukkan rata-rata 33,67, standar deviasi 2,225, nilai minimum 29 dan nilai maksimum 38.

**Tabel 2. Gain score pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Kelas eksperimen				Kelas Kontrol			
Nama Anak	Pre Test	Post Test	Selisih	Nama Anak	Pre Test	Post Test	Selisih
A	26	35	9	A	28	34	6
H	28	36	8	A	26	33	7
A	29	39	10	R	27	35	8
A	27	36	9	D	28	33	5
A	35	41	6	H	29	34	5
D	29	39	10	K	29	32	3
A	27	32	5	N	23	29	6
F	26	34	8	S	28	33	5
F	30	36	6	A	30	36	6
K	30	38	8	A	31	38	7
L	27	36	9	A	31	34	3
L	25	34	9	A	25	35	10
S	29	38	9	B	28	32	4
L	23	30	7	F	27	36	9
S	30	37	7	A	26	31	5
Jumlah	421	541	120	Jumlah	416	505	89
Rata-rata	28,07	36,07	8	Rata-rata	27,73	33,67	5,9

Hasil penelitian pada kelas eksperimen dengan praktek menggunakan media audio visual skor *pre-test* 421 dan *post-test* 541. Sedangkan rata-rata keseluruhan untuk *pre-test* 28,07 dan *post-test* 36,07. Pada kelas kontrol dengan praktek secara langsung skor *pre-test* 416 dan *post-test* 505. Sedangkan rata-rata kelas kontrol untuk *pre-test* 27,73 dan *post-test* 33,67. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data, uji normalitas, homogenitas, dan uji T.

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk uji-t. Dalam penelitian ini, data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya  $> 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak normal. Untuk menguji kenormalan data pada uji normalitas ini digunakan uji *Lilliefors* seperti yang dikemukakan pada teknik analisis data menggunakan SPSS 15.0 *for windows*. Berdasarkan penelitian jumlah data (N) pada kelas eksperimen adalah 15 anak dan kelas kontrol 15 anak. Nilai *Sig Kolmogorof-Smirnov* untuk kelas eksperimen adalah 0,200 dan untuk kelas kontrol adalah 0,200. Kemudian berdasarkan perhitungan diatas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki  $Sig > 0,05$ . Hasil kelas eksperimen memiliki *sig.* sebesar 0,200 dan kelas kontrol memiliki *sig.* sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas, pengujian menggunakan *SPSS 15.0* dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,813, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05, yakni  $0,813 > 0,05$  sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. Jadi kedua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen. Karena kedua kelas tersebut homogen maka dapat dikatakan suatu penelitian.

Setelah didapatkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *statistic parametrik*, yaitu *Independent sample t-test*. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok. Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui rata-rata (mean) N-gain untuk kelas eksperimen adalah 7,23 dan kelas kontrol 4,38. Dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan  $H^1$  diterima dan  $H^0$  ditolak. Hasil penelitian bahwa aplikasi prezi sangat efektif terhadap peningkatan kemampuan bercerita anak.

Dacholfany (2018) mengatakan anak usia dini berada pada usia dimana anak peka terhadap seluruh stimulasi yang ada pada lingkungannya, baik itu diberikan secara sengaja atau tidak. Pada masa *golden age* ini terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap untuk merespon dan mewujudkan semua tugas perkembangan (fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama) yang diharapkan muncul dalam perilakunya sehari-hari. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan saat usia TK adalah kemampuan fisik motorik yaitu perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan praktek sholat.

Hasninda (2014:52), menyatakan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Menurut Sujiono (2010:45), menyatakan motorik kasar adalah aktifitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari, lompat, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap.

Melalui gerakan-gerakan sederhana anak akan dengan mudah meningkatkan kemampuan motoriknya. (Vanagosi, 2016) memaparkan kemampuan anak melakukan gerak dasar berkaitan dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. (Rismayanthi, 2013) menjelaskan gerak anak lebih terorganisasi dengan pola sederhana seperti menegakkan tubuh dalam posisi berdiri, tangan dapat terjungkai dengan santai, dan mampu melangkah dengan menggerakkan tungkai dan kaki.

Potensi meningkatnya kemampuan motorik anak melalui gerakan sholat dijabarkan oleh (Fitri & Ismet, 2019) bahwa stimulan melalui gerakan sholat dapat mengoptimalkan perkembangan motorik anak. (Mahmudi & Setyowati, 2018) memaparkan gerakan sholat tidak hanya membantu perkembangan motorik anak, tetapi juga dapat membuat anak lebih taat beribadah karena telah mengetahui gerakannya dengan benar.

Dari semua hasil perhitungan di atas bahwa penggunaan media audio visual ini sangat cocok diberikan kepada anak terhadap stimulasi motorik kasar anak. Karena

kurang berkembangnya motorik kasar anak disebabkan oleh kurang bervariasinya media yang diberikan guru. Kegiatan ini dimulai dengan anak mengenali media audio visual. Anak dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan praktek yang ada pada media audio visual.

## SIMPULAN

Dari penelitian tentang efektivitas penggunaan media audio visual untuk menstimulasi motorik kasar anak melalui gerakan sholat pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Ampang Padang, menunjukkan bahwasanya nilai rata-rata sebagai berikut: yang pertama didapat nilai *pre-test* serta *post-test* kelas eksperimen 28,07 serta 36,07. Pada kelompok kontrol, nilai rata-rata hasil penelitian *pre-test* dan *post-test* penelitian adalah 27,73 dan 36,67. Data yang dihasilkan berdistribusi normal serta homogen dengan nilai *sig (2-tailed)* yakni  $0,004 < 0,05$ , serta memiliki nilai *effect size* yakni 1,13, sehingga data berada pada kategori kuat. Dengan demikian media audi visual sangat efektif untuk menstimulasi motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Ampang Padang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti secara khusus menyampaikan banyak terima kasih kepada Ibu Serli Marlina, M. Pd yang sudah membimbing dalam penelitian ini. Selanjutnya kepada kepala sekolah Taman Kanak-kanak Bahari Pasie Nan Tigo Padang yaitu Ibu Prima Amalia, S. Pd beserta kedua guru kelas B1 Ibu Elida Husni, S.Pd dan B2 Ibu Sri Oktavia, S. Pd yang sudah memberikan izin peneliti menjalankan penelitian di sekolah Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Ampang Padang. Dan tak lupa kepada kedua orang tua peneliti ayah serta ibu yang telah memberi dukungan serta semangat kepada peneliti dalam penyelesaian artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A., Marlina, S., & Zulminiati, Z. (2019). *Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Dampak SmartPhone Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak di Kelompok Bermain Gugus 1 Kecamatan Naggalo Kota Padang*. Jurnal ilmiah Potensia, 4(1) 59-66 <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.59-66>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmariyani, Evi. (2020). *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. Jakarta: Pustaka Galeri Mandiri.
- Fitri, A., & Ismet, S. (2019). *Kegiatan pengembangan motorik kasar*. Pedagogi: Jurnal Pendidikan Anak Usia, 5(1). DOI: <https://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v5i1.251>.
- Dacholfany, Hasanah. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hurlock, Elizabeth, B, 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kiram Yanuar. H. Phil. (2019). *Belajar Keterampilan Motorik*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Kemendikbud. (2015). Undang-undang nomor 53 Tahun 2015. Tentang Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Dasar Dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Permendikbud
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.